

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERAYAAN LOVELY DESEMBER DI TANA TORAJA

Indo Santalia, Guruh Ryan Aulia

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

indosantalia@uin-alauddin.ac.id, guruh.ryan@uin-alauddin.ac.id

Abstrak;

Artikel ini membahas mengenai toleransi antar umat beragama dalam perayaan lovely desember di Tana Toraja. Pelaksanaan perayaan lovely desember ini terdapat beberapa kegiatan yaitu ; Festival karnaval tedong, festival kopi, festival qasidah, festival kuliner, festival tandem paralayang, festival drama musikal atau sendratari, festival ekonomi kreatif, festival paduan suara, festival ring road Christmas advanture toraja, perayaan natal oikumene, dan festival kembang api. Perayaan lovely desember memiliki manfaat dalam mempererat hubungan persaudaraan dalam masyarakat. Pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan contoh nyata kerjasama yang dilakukan antar umat beragama dalam terlaksananya kegiatan tersebut serta menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama di Tana Toraja. Unsur-unsur dalam mewujudkan toleransi antar umat Bergama yaitu ; saling membantu dalam terlaksana kegiatan besar di Toraja, Kebudayaan yang di junjung tinggi, pemerintah yang bertindak aktif dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama, keinginan untuk memajukan kota toraja

Keyword;

Toleransi, Lovely Desember, Tana Toraja

Abstract;

This article discusses inter-religious tolerance in the lovely December celebration in Tana Toraja. The implementation of this lovely december celebration has several activities, namely; Tedong carnival festival, coffee festival, qasidah festival, culinary festival, tandem paragliding festival, festival of musical drama or ballet, creative economy festival, choir festival, ring road festival Christmas adventure Toraja, ecumenical Christmas celebration, and fireworks festival. Lovely December celebrations have benefits in strengthening brotherly relations in the community. The implementation of these activities is a clear example of the collaboration between religious communities in carrying out these activities and shows an attitude of tolerance between religious communities in Tana Toraja. The elements in realizing tolerance among religious people are; helping each other in carrying out major activities in Toraja, culture being upheld, the government acting actively in increasing tolerance between religious communities, the desire to advance the city of Toraja

Keywords;

Tolerance , Lovely December, Tana Toraja

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan berbagai suku bangsa yang mendiaminya dari bagian barat hingga timur. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki pola kehidupan tersendiri. Pola kehidupan itu membuat Indonesia menjadi kaya akan keberagaman. Keberagaman itu termasuk identitas suku (aspek kesejahteraan), sistem sosial, sistem kekerabatan, struktur kelembagaan, adat-istiadat dan kebudayaan serta sistem kepercayaan yang dianut suku tersebut.

Indonesia bagian barat, kita mengenal suku Melayu, suku Kubu, Batak, Mentawai yang memiliki kekhasan budaya. Menyeberangi bagian barat, kita menemukan suku Badui, Jawa, Dayak, dengan keanekaragaman kearifan lokal. Di bagian Indonesia timur, kita memiliki suku Bima, Bugis, Papua, Tana Toraja yang masih memiliki keaslian budayanya. Bangsa yang bijak adalah bangsa yang menghargai hasil cipta, karya, dan karsa suku bangsa yang mendiaminya. Dari sekian banyak suku bangsa yang ada di Indonesia, ada suku bangsa yang memiliki pola kehidupan yang unik. Yaitu pola kehidupan yang terdapat pada masyarakat suku tana toraja

Suku Tana Toraja adalah suku yang menetap di pegunungan bagian utara Sulawesi Selatan, Indonesia. Populasinya diperkirakan sekitar 650.000 jiwa, dengan 450.000 di antaranya masih tinggal di Kabupaten Tana Toraja. Mayoritas suku Toraja memeluk agama Kristen, sementara sebagian menganut Islam dan kepercayaan animisme yang dikenal sebagai *Aluk To Dolo*. Pemerintah Indonesia telah mengakui kepercayaan ini sebagai bagian dari Agama Hindu Dharma.¹

Seperti daerah-daerah yang lainnya di Indonesia, daerah Tana Toraja memiliki sejarah yang panjang dan tentu saja tidak diketahui oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Termasuk pola kehidupan yang tidak kalah menarik dengan suku-suku lain yang ada di Indonesia. Tidak hanya peninggalan sejarah, namun juga peninggalan budaya suku Tana Toraja sebagai suku bangsa yang tinggal di Kabupaten Tana Toraja yang masih terjaga kelestariannya sampai saat ini.

Berbicara mengenai suku Toraja tentu dalam benak kita terbayang sebuah etnik suku yang memiliki rumah panggung besar dengan atap yang menyerupai moncong perahu dan upacara adatnya yang melibatkan banyak orang untuk terlibat dan reputasinya pada hari ini telah mengarungi banyak negara. Daya

¹ <http://digilib.uinsby.ac.id/109995/4/bab%202.pdf>sabtu, 6 juli 2020

tarik yang berasal dari khasanah kebudayaannya, arsitektur tradisional yang inspiratif serta kaya makna, dan keagungan prosesi adatnya menjadikan Tana Toraja memiliki nilai-nilai tersendiri yang pada hari ini banyak diminati oleh wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Hal ini diperkuat dengan kearifan lokal yang nilai-nilainya masih dijalankan oleh masyarakat sekitar Tana Toraja. Suku Tana Toraja yang pada hari ini masih mendiami daerah pegunungan masih mempertahankan gaya hidup *Austronesia* yang asli dan cenderung memiliki kemiripan dengan budaya yang ada di Nias.

Di Tana Toraja juga terkenal dengan kepercayaan animisme. Berbicara mengenai kepercayaan animisme yang memiliki suku Toraja. *Aluk To Dolo* memiliki makna sebagai kesadaran bahwasanya keberadaan manusia hidup di bumi pada hakikatnya hanyalah sementara. Prinsip ini ditanamkan sedemikian kuatnya yang mana pada akhirnya menjadi pondasi utama kepercayaan asli masyarakat Toraja. Sebagai penguat pemahamannya bahwasanya selama tidak ada orang yang bisa menahan matahari terbenam di ufuk barat, kematian pun mutlak keberadaannya dan tidak bisa ditunda kedatangannya.² Tetapi di Tana Toraja, masyarakat menganut dua agama, yaitu Islam dan Kristen. Penganut Agama Kristen lebih mendominasi dibanding agama Islam. Dalam kehidupan sosial mereka, kita tak pernah mendengar terjadi konflik antar umat.

Dalam menjaga kerukunan umat beragama dan kebudayaannya maka munculah gagasan tentang perayaan yang memperlihatkan berbagai budaya Tana Toraja pada bulan desember yang diadakan tiap tahunnya. Hal inilah yang menimbulkan rasa penasaran penulis untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan agenda acara dan filosofi yang mendasari terlaksananya perayaan *Lovely December in Toraja*.

Lovely December merupakan ajang tahunan Pemkab Tana Toraja dan Toraja Utara untuk menarik kunjungan wisatawan dan mempromosikan pariwisata Toraja hingga ke dunia luar. *Lovely Toraja* berangkat dari rasa syukur atas segala potensi kota Toraja serta kebaikan yang dialami orang Toraja. Pada awalnya, *Lovely December* merupakan pesta akhir tahun.

Selama hampir satu bulan penuh, banyak acara menarik dan Perayaan yang digelar di dataran tinggi ini baik di Kabupaten Toraja Utara maupun Kabupaten Tana Toraja. Adapun agenda Perayaan *Lovely December in Toraja* terdiri dari festival karnaval tedong, festival kopi, festival qasidah, festival kuliner, festival show tandem paralayang, festival drama musikal atau sendratari, pameran ekonomi kreatif, festival paduan suara natal, *festival ring*

² <http://eprints.ums.ac.id/39805/7/BAB%201.pdf>Sabtu, 6 Juli 2020

road Christmas adventure Toraja 100, perayaan natal oikumene, dan festival kembang api.

Toleransi

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, toleransi yang berasal dari kata toleran itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya). Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab *tasamuh* yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.³

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁴

Namun menurut WJS Poerwadarminto dalam kamus umum bahasa Indonesia, toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat pandangan, kepercayaan, maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.⁵

Istilah *tolerance* adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya.⁶ Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin yaitu *tolerantia* yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda. Secara etimologis, istilah tersebut juga dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada revolusi Perancis. Hal itu sangat terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi di Perancis. Ketiga istilah tersebut mempunyai kedekatan etimologis dengan istilah toleransi. Secara umum, istilah

³ Ahmad Warson Munawir, Kamus Arab Indonesia al-Munawir (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, t.th.)

⁴ Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), 22

⁵ W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)184

⁶ Anis Malik Thoba, Tren Pluralisme Agama (Jakarta : Perspektif, 2005), 212

tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Kevin Osborn mengatakan bahwa toleransi adalah salah satu fondasi terpenting dalam demokrasi. Sebab, demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain.

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran masing-masing. Menurut Said Agil Al Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama banyak bersifat teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.⁷

Menurut Harun Nasution, toleransi meliputi lima hal sebagai berikut: Pertama, Mencoba melihat kebenaran yang ada di luar agama lain. Ini berarti, kebenaran dalam hal keyakinan ada juga dalam agama-agama. Hal ini justru akan membawa umat beragama ke dalam jurang relativisme kebenaran dan pluralisme agama. Sebab, kepercayaan bahwa kebenaran tidak hanya ada dalam satu agama berarti merelatifkan kebenaran Tuhan yang absolut. Argumen seperti ini sebenarnya tidak baru.

Hal yang sama telah lama diutarakan oleh John Hick dalam bukunya *A Christian Theology of Religions: The Rainbow of Faiths*. Kedua, Memperkecil perbedaan yang ada di antara agama-agama. Ketiga, Menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama-agama. Antara poin kedua dan ketiga terdapat korelasi dalam hal persamaan agama-agama. Namun, pada dasarnya, yang terpenting justru bukanlah persamaannya, tapi perbedaan yang ada dalam agama-agama tersebut. Teori evolusi Darwin misalnya, ia yakin bahwa manusia berasal dari monyet setelah melihat banyaknya persamaan antara manusia dan kera. Akan tetapi, Darwin lupa bahwa manusia juga memiliki perbedaan mendasar yang tidak dimiliki monyet. Manusia memiliki akal sedangkan monyet tidak. Inilah yang meruntuhkan teori evolusi.

⁷ Said Agil Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 14

Keempat, Memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan. Kelima, Menjauhi praktik serang menyerang antar agama. Tampaknya, ketika berpendapat seperti ini Harun melihat sejarah kelam sekte-sekte agama Kristen. Sebab, dalam sejarah, Islam tidak pernah menyerang agama-agama lain terlebih dulu. Hal ini dapat ditelusuri dalam sejarah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan Khulafa' ArRashidin. Di mana agama-agama (Yahudi dan Kristen) justru mendapatkan perlindungan penuh tanpa pembantaian.

Selain Harun Nasution, Zuhairi Misrawi juga berpendapat dalam bukunya al-Qur'an Kitab Toleransi dengan mengatakan bahwa toleransi harus menjadi bagian terpenting dalam lingkup intraagama dan antar agama. Lebih lanjut, ia berasumsi bahwa toleransi adalah upaya dalam memahami agama agama lain karena tidak bisa dipungkiri bahwa agama-agama tersebut juga mempunyai ajaran yang sama tentang toleransi, cinta kasih dan kedamaian. Selain itu, Zuhairi memiliki kesimpulan bahwa toleransi adalah mutlak dilakukan oleh siapa saja yang mengaku beriman, berakal dan mempunyai hati nurani.

Selanjutnya, paradigma toleransi harus dibumikan dengan melibatkan kalangan agamawan, terutama dalam membangun toleransi antar agama. Dari paparan di atas dapat kita pahami bahwa istilah toleransi dalam perspektif Barat adalah sikap menahan perasaan tanpa aksi protes apapun, baik dalam hat yang benar maupun salah. Bahkan, ruang lingkup toleransi di Barat pun tidak terbatas. Termasuk toleransi dalam hal beragama. Ini menunjukkan bahwa penggunaan terminologi toleransi di Barat sarat akan nafas pluralisme agama. Yang mana paham ini berusaha untuk melebur semua keyakinan antar umat beragama. Tidak ada lagi pengakuan yang paling benar sendiri dan yang lain salah. Akhirnya, semua pemeluk agama wajib meyakini bahwa kebenaran ada dalam agama-agama lainnya, sehingga beragama tidak ada bedanya dengan berpakaian yang bisa berganti setiap hari.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.

Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertakwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Letak Geografis Tana Toraja

Tana Toraja adalah sebuah nama daerah dengan status Daerah Tingkat II di kawasan Prop. Sulawesi Selatan, terbentang mulai dari Km.280 s/d Km.355 dari sebelah utara ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar.) dengan luas sekitar 3.205,77 Km² atau sekitar 5% dari luas Prop. Sulawesi Selatan. Tana Toraja berbatasan dengan wilayah: Sebelah utara: Kabupaten Mamuju dan Kab. Luwu, sebelah timur. Kab. Luwu, sebelah Selatan: Kab. Enrekang dan Kab. Pinrang, Sebelah Barat: Kab. Polewali Mamas

Keadaan Geologi Kabupaten Tana Toraja lebih banyak dipengaruhi oleh fomasi bebatuan dari Gunung Latimojong yang mencakup luas wilayah sekitar 1.565,69 ha atau 48,84% yang terdiri dari jenis bebatuan soprin coklat kemerah-merahan, soprin napalan abu-abu, Batu Gamping dan Batu Pasir kwarsit serta Gradorir Diorir dan lain sebagainya. Jenis tanah berupa : Tanah Alluvial Kelabu, Brown Forest, Mediteran, dan Podsolit Merah Kuning”

Rangkaian Kegiatan Perayaan Lovely Desember di Tana Toraja

Lovely December merupakan ajang tahunan Pemkab Tana Toraja dan Toraja Utara untuk menarik kunjungan wisatawan dan mempromosikan pariwisata Toraja hingga ke dunia luar. Dalam kegiatan Lovely ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Toraja Utara sebagai panitia dalam kegiatan tersebut bersama Dinas-dinas dan instansi yang terkait Lovely December ini Toraja telaksana berkat kerjasama antara Pemerintah Kabupaten (pemkab) Toraja Utara, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel), Kementrian Pariwisata RI, Kementrian Koordinator Kemaritiman RI dan Badan Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia, dan sponsor.

Dari 14 agenda yang direncanakan, semua dipusatkan di Kota Rantepao. Bupati Toraja Utara, “Kalatiku Paembonan”, membuka Lovely December secara resmi di Lapangan Baku' Rantepao. Lovely December dibuka dengan pagelaran Toraja Opera, drama musical, dan konser artis Indonesian Idol.

Lovely Toraja berangkat dari rasa syukur atas segala potensi kota Toraja sena kebalkan yang dialami orang Toraja. Pada awalnya, Lovely December merupakan pesta akhir tahun untuk mempererat tali persaudaraan masyarakat Toraja atau lebih dikenal dengan sebutan 'Sang Torayan', di mana saat Desember tiba biasanya perantau Toraja dapat pulang kampung untuk melepaskan rindu dengan keluarga.

Dalam perayan Natal dan Tahun Baru, sorotan beralih ke dataran tinggi Toraja yang indah di Provinsi Sulawesi Selatan. di mana perayaan di bulan Desember Selama hampir satu bulan penuh. Banyak acara menarik dan Perayaan

yang digelar di dataran tinggi ini baik di Kabupaten Toraja Utara maupun Kabupaten Tana Toraja. Festival tahunan telah mengangkat tema: *Wonderful Toraja* yang berjudul *Lovely December in Toraja* yang mengekspresikan suasana luar biasa dari dataran tinggi ini dengan segala kegunaannya yang unik. Adapun agenda Perayaan *Lovely December in Toraja* adalah sebagai berikut:

a. Festival Karnaval Tedong

Suasana kontes tedong (kerbau) hias dalam rangka *Lovely December* yang berlangsung di Lapangan bakti, Rantepao Kabupaten Toraja Utara, Sulsel. *Lovely Desember* juga menggelar karnaval tedong yang menghadirkan kontes kerbau besar-besaran, kemudian akan dijelaskan tentang jenis dan kedudukan setiap tedong bagi masyarakat Toraja. Pada festival ini adalah *Tedong* atau Bull Parade yang akan menampilkan kerbau petarung terkuat dan terbaik dari semua 23 kecamatan di Kabupaten Toraja Utara

Dalam kontes tersebut beragam kerbau ditampilkan diantaranya Kerbau Saleko. Bonga, balian dan kerbau Silaga atau kerbau petarung yang harganya mencapai ratusan juta hingga miliaran rupiah. Budaya *Lovely Desember* ini sebagai bentuk sosialisasi berbagai pertunjukkan seni dan budaya yang ada di Toraja Utara.

b. Festival Kopi

Festival ini menjadi salah satu agenda *lovely December in Toraja* tahun ini, menjadi agenda yang penting oleh Pemkab Toraja Utara. Kegiatan ini digelar di Objek Wisata Kete Kesu dan Hotel Heritage. Rantepao, susunan acara pada festival kopi yaitu coffee expo, workshop pengolahan dan pemasaran kopi dan kontes barista, penanaman kopi massal, kontes kopi arabika nusantara, workshop budidaya kopi.

c. Festival Qasidah

Pelaksanaan Festival Qasidah menjadi salah satu agenda rutin yang resmi hadir di setiap pagelaran pesta tahunan *Lovely December* di Tana Toraja Ini sebagai wujud dari program pemerintah daerah dalam mendorong toleransi ummat beragama. Apalagi di Tana Toraja jumlah ummat Muslim sudah cukup banyak dari beberapa tahun sebelumnya.

Langkah positif pemerintah daerah di harapkan dapat menjadi motivasi baik bagi setiap daerah, tujuannya agar budaya toleransi di Sulsel semakin di junjung tinggi khususnya di beberapa daerah yang minoritas umat muslim maupun non-Muslimnya. Saling menghargai antar sesama agama harus kita budayakan, ini demi menjaga daerah dan negara kita tetap damai dan tidak terpecah belah

d. Festival Kuliner

Acara ini dilaksanakan dengan berbagai lomba dan pameran kuliner khas toraja. Juri yang dihadirkan yaitu, dari Hotel Sheraton Luxury Collection Kuwait Chef Agar Payung, Hotel Favor Makassar Chef Yohanes Palonda, dan Hotel Sutanjaya Manado Chef Arya Kristian Lande. Tujuan lomba masak yang bukan hanya untuk mencari pemenang semata tetapi bagaimana cara kita mengolah masakan itu dengan sesederhana mungkin yang kemudian bisa menghasilkan cita rasa yang bisa dirasakan oleh semua golongan masyarakat, terlebih lagi untuk meningkatkan masakan Toraja itu sendiri hingga ke level international.

e. Festival Tandem Paralayang

Event tersebut awalnya akan diadakan, Namun karena kondisi cuaca dan angin yang tidak mendukung, event tersebut ditunda.. Kegiatan ini merupakan salah satu agenda penting dalam pelayanan *lovely December*, demi untuk melahirkan pilot paralayang yang profesional “.

f. Festival Drama Musikal

Drama Sendratari adalah sebuah seni kolaborasi antara musik, drama, gerakan, laku dan tari. Pada *Lovely December In Toraja* telah selesai diselenggarakan pada malam hari di lapangan bakti Rantepao, Toraja Utara Kegiatan yang diikuti oleh tujuh peserta dari sanggar dan sekolah ini dibuka langsung oleh Plt. Sekda Toraja Utara, Rede Roni “Festival Sendratari ini telah menjadi bagian dan situs budaya di Toraja yang tidak bisa dihilangkan, kegiatan ini telah menjadi bagian terpenting dan' nadi kehidupan budaya di Toraja,” ungkap Rede Roni. Ada empat cerita rakyat Toraja yang dibawakan oleh peserta lomba, antara lain : Landorundun, Ta'tuling, Batingna Lebonna dan Polo Padang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Pemkab Toraja Utara untuk memperkenalkan dan melestarikan legenda dan cerita rakyat”.

g. Pameran Ekonomi Kreatif

Pameran Ekonomi Kreatif ini dibuka di lapangan Bakti Rantepao, Toraja Utara. Pameran tersebut merupakan rangkaian agenda *Lovely December in Toraja*. Pada acara tersebut ditampilkan pameran hasil kreatifitas dari pengusaha kecil di Toraja Utara Sebagai rasa cinta serta sekaligus mempromosikan produksi kerajinan daerah toraja, dengan harapan ke depan produk hasil karya toraja dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan.

h. Festival Paduan Suara

Festival paduan suara *Lovely December In Toraja* kategori organisasi pemerintahan Toraja Utara berlangsung seru dan menegangkan. 20 tim paduan suara ini menampilkan suara merdu mereka di lapangan bakti Rantepao. Toraja Utara, Suara merdu, dipadukan kekompakan dan kerapian tentu jadi penilaian

tersendiri bagi Dewan Juri, dan keikutsertaan Organisasi perangkat daerah ini menjadi hal yang luar biasa dalam *Lovely December In Toraja*. Lagu wajib yang dibawakan ada tiga pilihan yakni *Toraya Maelo* ciptaan Efraim T. Allositandi, "Desember Penuh Cinta" ciptaan Andang Ary, dan "Imanuel" ciptaan Ari di Riz.

i. Festival Christmas Advanture Toraja

Festival ini yang akan digelar selama dua hari, selain merupakan ajang pertemuan para pemerhati Toraja, juga akan diisi dengan beberapa kegiatan sosial. Para peserta yang ditargetkan sebanyak 100 mobil ini dijadwalkan merayakan Natal dengan masyarakat Ollon di objek wisata Bukit Teletubies Ollon. Juga akan menggelar aksi sosial untuk membantu pembangunan gedung SMA Kristen Mialo di kecamatan Simbuang, yang selama ini menggunakan lods pasar sebagai tempat belajar. Sekretaris Panitia Ring Road Christmas Adventure Toraja 100, Alexander Mangoting, menjelaskan kegiatan yang masuk dalam agenda *Lovely December* ini akan mengambil garis start di halaman kantor pusat BPS Gereja Toraja di Rantepao dan finis di Plaza Kolam Makale. "Usai start peserta akan menuju ke objek wisata Pong Toraja di Lolai dan minum kopi di rumah Bapak Kristian Seleng sambil menikmati pemandangan alam yang ada,

j. Perayaan Natal Oikumene

Pada *Lovely December in Toraja* diselenggarakan di Lapangan Bakti Rantepao, diikuti oleh ribuan masyarakat Toraja Utara bahkan wisatawan mancanegara pun turut berbaur dalam acara keagamaan ini

Dalam sambutannya Kalatiku Paembonan, Bupati Toraja Utara mengungkapkan makna dari perayaan natal kali ini. "Perayaan natal ini memberikan sentuhan hati yang bersih nan jernih, untuk menyemarakkan Event *Lovely December In Toraja*, dan dalam perayaan natal ini pula kita berterimakasih kepada Kadis Kehutanan Propinsi Sulawesi Selatan, atas persembahan pohon natal tertinggi di Indonesia, yang berhasil meraih rekor Museum Reputa Indonesia, setinggi 45 meter".

k. Festival Kembang Api

Acara penutupan *Lovely December* dimeriahkan berbagai acara hiburan di Lapangan Bakti, Rantepao, Toraja Utara. Pesta kembang api di Bukit Singki yang terlihat jelas dari Lapangan Bakti Rantepao. *Lovely December* yang diadakan pada malam hari dirangkaikan festival dan hiburan anak muda.

Filosofi dalam Perayaan *Lovely Desember* di Tana Toraja

Sektor pariwisata saat ini telah berkembang menjadi sebuah industri yang membantu pergerakan ekonomi dan sosial negara-negara tujuan wisata. Bahkan, beberapa daerah justru menggantungkan pendapatan daerahnya dari sektor

pariwisata. Hal inilah yang mendorong pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan dan pemerintah Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara dalam memajukan geliat sektor pariwisata di kedua wilayah tersebut. Selain itu, upaya ini diharapkan mampu mengembalikan pamor kejayaan Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara di masa lalu. Upaya tersebut diwujudkan dengan melahirkan program pariwisata yaitu *Lovely Desember* yang kemudian menjadi salah satu program pariwisata unggulan

Digelarnya program *Lovely Desember* ini untuk membentuk opini dunia dan menjadikan Tana Toraja sebagai ikon Pariwisata Sulawesi Selatan sehingga menjadi salah satu daerah kunjungan wisata terkemuka di Indonesia. Tujuan lainnya adalah meningkatkan kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan nusantara ke Sulawesi Selatan khususnya Tana Toraja dengan target-target tertentu yang telah ditetapkan. Target pemerintah Toraja Utara tahun ini adalah 20 Juta wisatawan. "

Manfaat dan Tujuan Perayaan *Lovely Desember* di Tana Toraja

Lovely Desember in Toraja merupakan perayaan yang dilakukan setiap tahunnya. Dengan rutinitas yang demikian teratur, tentunya ada beberapa manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Dengan terselenggaranya Perayaan *Lovely Desember* ini di setiap tahunnya, maka manfaatnya pun mulai terlihat. Ada banyak peningkatan yang terjadi khususnya peningkatan jumlah pengunjung/ wisatawan.

Yang pastinya peningkatan pengunjung wisatawan sangat meningkat, dan luar biasa peningkatan yang terjadi selama kegiatan ini, objek wisata hampir _setiap bulannya ada saja yang baru, kita sudah lihat Lolai, tahu ini pengunjungnya sangat luar biasa.

Dengan terselenggaranya acara tersebut tentu mempererat hubungan persaudaraan dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena mereka bekerja bersama dalam satu kegiatan besar yang membutuhkan kerja sama yang baik. Terselenggaranya acara dengan sukses merupakan bukti nyata bahwa mereka telah bekerja keras untuk itu. Ada suatu hal yang unik di dalam kegiatan *Lovely Desember in Toraja*, meskipun mayoritas masyarakatnya adalah penganut agama Kristen yang menjunjung tinggi adat istiadat mereka, hal ini tidak membuat mereka memfokuskan Perayaan *Lovely Desember in toraja* hanya untuk kalangan Kristen saja. Namun mereka juga melibatkan warga Muslim untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dalam Perayaan *Lovely Desember in Toraja* terdapat pementasan kasidah yang diperlombakan Minggu lalu pernah diadakan perlombaan kasidah di

Tanah Toraja yang merupakan rangkaian acara *lovely december*. Namun yang mengkoordinir adalah pemerintah Kabupaten Toraja itu sendiri. Ini merupakan bukti bahwa mereka tidak menganggap agama sebagai suatu hal yang di nomor satukan. Karena yang terpenting bagi mereka adalah persaudaraan. Meskipun mereka berbeda dalam hal agama, namun mereka memandang bahwa manusia pada dasarnya sama. Sehingga tidak mengherankan jika dalam satu rumpun keluarga itu terdapat 2 umat beragama yaitu Muslim dan Penganut Kristen. *dipoto tampang kada tipomate*” yang memiliki makna sama dengan bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh

Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Tana Toraja

Dalam kebudayaan masyarakat Tana Toraja. ada banyak kecium yang menjadi agenda Tahunan. Salah satu kegiatan yaitu *Lovely desember*, kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun. Kemeriahan kegiatan ini menjadi sorotan publik karena besarnya antusias masyarakat dalam meramaikan event tersebut. Dalam rangkaian kegiatan *lovely desember* ada banyak event yang menjadi puncak acara. yaitu : Event Seni dan Budaya Tradisional, event atraksi Seni Permainan Rakyat, Event Jelajah dan Jejak Wisata, dan Event Religi (Damai Tana Toraja).

Banyak kalangan yang berdatangan untuk menyaksikan kegiatan ini, baik dari luar Toraja, dari luar Sulawesi dan bahkan dari mancanegara. Begitu terbukanya masyarakat Toraja menerima orang dari luar. Seperti yang dilansir oleh salah satu tokoh masyarakat yang diwawancarai oleh penulis di lapangan bakti sebagaimana tempat yang menjadi pusat kegiatan *Lovely Desember Day*.

Didalam kehidupan masyarakat Toraja kebudayaan sangat dijunjung tinggi. Ini dibuktikan dengan kegiatan upacara adat seperti kegiatan pada saat ada yang meninggal dunia. Mereka mengadakan pesta yang dikenal “Rambu Solo” atau pesta kematian, dan ini wajib dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan. Ketika ada yang ingin mengadakan syukuran, seperti bayi yang baru lahir, pernikahan, pelantikan jabatan dan sebagainya. Mereka juga mengadakan upacara atau pesta, upacara ini dikenal dengan “Rambu Tuka”.

Meskipun masyarakat Toraja selalu mengadakan acara atau upacara besar sebagai bentuk adat istiadat orang Toraja tetapi mereka tetap berbaur dengan masyarakat nonkristen dan non-pribumi bahkan mereka ikut serta dalam perayaan upacara kebudayaan.

Inilah yang menjadi sorotan masyarakat luar, rasa toleransi yang tinggi yang dimiliki masyarakat Toraja sehingga tidak pernah terdengar konflik antar umat padahal ada dua penganut agama yaitu islam dan kristen. Hal yang menarik adalah ketika ada salah satu anggota keluarga yang masuk agama islam,

mereka hanya memusyawarahkan sesama anggota keluarga tanpa melakukan pengucilan atau bahkan mengusir dari keluarga. Ini membuktikan rasa toleransi yang sangat tinggi.

Kesimpulan

Festival tahunan telah mengangkat tema: *Wonderful Toraja* yang berjudul *Lovely December in Toraja* yang mengekspresikan suasana luar biasa dari dataran tinggi ini dengan segala kegunaannya yang unik. Adapun agenda Perayaan *Lovely December in Toraja* adalah sebagai berikut:

1. *Festival Karnaval Tedong*
2. *Festival Kopi*
3. *Festival Qasidah*
4. *Festival Kuliner*
5. *Festival Show Tandem Paralayang*
6. *Festival Drama Musikal atau Sendratari*
7. *Pameran Ekonomi Kreatif*
8. *Festival Paduan Suara*
9. *Festival Ring Road Christmas Adventure Toraja*
10. *Perayaan Natal Oikumene*
11. *Festival Kembang Api*

Digelarnya program *Lovely December* ini untuk membentuk opini dunia dan menjadikan Tana Toraja sebagai ikon Pariwisata Sulawesi Selatan sehingga menjadi salah satu daerah kunjungan wisata terkemuka di Indonesia

Dalam Perayaan *Lovely December in Toraja* terdapat pementasan kasidah yang diperlombakan Minggu lalu pernah diadakan perlombaan kasidah di Tanah Toraja yang merupakan rangkaian acara lovely december. Namun yang mengkoordinir adalah pemerintah Kabupaten Toraja itu sendiri. Ini merupakan bukti bahwa mereka tidak menganggap agama sebagai suatu hal yang di nomor satukan. Karena yang terpenting bagi mereka adalah persaudaraan. Sehingga tidak mengherankan jika dalam satu rumpun keluarga itu terdapat 2 umat beragama yaitu Muslim dan Penganut Kristen. dipoto tampang kada tipomate” yang memiliki makna sama dengan bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh

Daftar Pustaka

- Al Munawa, Said Agil. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2003
- As Said, Abd Al Mu'tal. *Kebebasan Berfikir dalam Islam*. Yogyakarta: Adi wacana, 1999

- Boisar, Marcel A. *Humanisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan antar umat beragama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1978
- Nurmiati & Suyitno, Imam. Eksistensi Forum Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Tomalebbi 1* (2017): 78-92.
- Munawir, Aahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir*. Yogyakarta: Balai pustaka progresif, 1998
- Poerwadarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986
- Ruslani. *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000
- Sabaruddin & Rahman, Ratnah. Anatomi Kerukunan Masyarakat Islam dan Kristen di Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja. *Sosio-religius 4*(2): 1-16. 2019
- Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: Perspektif, 2005
<http://digilib.uinsby.ac.id/109995/4/bab%202.pdf>sabtu, 6 juli 2020
<http://eprints.ums.ac.id/39805/7/BAB%201.pdf>Sabtu, 6 Juli 2020